

LAPORAN PENELITIAN



PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS SUMBER BELAJAR LINGKUNGAN LAHAN BASAH UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH

Oleh:

Dr. Herry Porda Nugroho Putro, M.Pd. (Ketua)
Drs. Mohammad Zainal Arifin Anis, M.Hum. (Anggota)

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN**

2019

LAPORAN PENELITIAN



PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS SUMBER BELAJAR LINGKUNGAN LAHAN BASAH UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH

Oleh:

Dr. Herry Porda Nugroho Putro, M.Pd. (Ketua)
Drs. Mohammad Zainal Arifin Anis, M.Hum. (Anggota)

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN**

2019

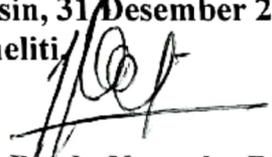
TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN FKIP UNLAM BANJARMASIN		
TANGGAL	NOMOR	
3 / 2 19	300 HER 0	

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Sumber Belajar Lingkungan Lahan Basah Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Mahasiswa Pendidikan Sejarah
2. Peneliti
 - a. Nama : Dr. Herry Porda Nugroho Putro, M.Pd.
 - b. NIP : 196207271989031004
 - c. Golongan/Jabatan : IVa/Lektor Kepala
 - d. Fakultas/ Jurusan/Prodi : Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/Pend. Sejarah
3. Anggota
 - a. Nama : Drs. Mohammad Zainan Arifin Anis, M.Hum.
 - b. NIP. : 195709221986031002
 - c. Golongan/ : IVc/Lektor Kepala
 - d. Fakultas/Jurusan/Prodi : Keguruan dan Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/Pend, Sejarah.
4. Pembiayaan : Rp. 20.000.000,- (Dua Puluh Juta Rupiah)
5. Biaya dari sumber lain : FKIP ULM

Banjarmasin, 31 Desember 2018

Ketua Peneliti



Dr. Herry Porda Nugroho Putro, M.Pd.

NIP.196207271981031004

Mengetahui:

Dekan FKIP Unlam,

Ketua LPPM

Universitas Lambung Mangkurat

Prof. Dr..H. Wahyu, MS.
NIP. 195509101981031005

Prof. Dr. Ir. Mochamad Arief Soendjoto, M.Sc.
NIP. 1960062398801001

ABSTRAK

Herry Porda Nugroho Putro, Mohammad Zainal Arifin Anis. 2019. *Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Sumber Belajar Lingkungan Lahan Basah untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah*. Laporan Penelitian. FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Penelitian ini dilatar belakangi visi dan misi Universitas Lambung Mangkurat dan Program Studi Pendidikan Sejarah yang mempunyai unggulan Lingkungan Lahan Basah. Untuk itu perlu dilakukan identifikasi sumber belajar dalam hal ini peninggalan sejarah di sekitar Banjarmasin. Terhadap visi, misi dan karakter lingkungan yang basah perlu dikembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran sejarah mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peninggalan sejarah agar dapat menjadi sumber belajar untuk perkuliahan mahasiswa sejarah, mengembangkan model pembelajaran dengan pemanfaatan peninggalan sejarah di lingkungan lahan basah sebagai sumber belajar, dan untuk mengetahui efektifitas model terhadap kesadaran sejarah mahasiswa. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan pendekatan kualitatif. Data diambil dari lingkungan Banjarmasin, dan program studi pendidikan sejarah, selanjutnya dibangun draf model. Data hasil kegiatan lapangan dan presentasi digunakan untuk mengetahui kesadaran sejarah mahasiswa. Draft model meliputi langkah-langkah perumusan masalah, identifikasi, rancangan observasi, studi lapangan, pelaporan, presentasi, dan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh peninggalan sejarah berupa tempat ibadah, rumah lama, museum, dan makam ulama. Implementasi model dilakukan dalam tiga tahap uji coba kelompok kecil dengan satu kelompok, uji coba terbatas dengan tiga kelompok, dan uji coba luas dengan enam kelompok. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa peninggalan sejarah sebagai sumber belajar sejarah dapat meningkatkan kesadaran sejarah. Kesimpulan penelitian adalah model pembelajaran diambil dengan meramu PBL dan inkuiri, serta KKNi.

Kata kunci: *sumber belajar sejarah, lingkungan lahan basah, kesadaran sejarah*

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Pembelajaran Sejarah.....	6
B. Sumber Belajar.....	8
C. Lingkungan Lahan basah.....	11
D. Model Pembelajaran.....	14
E. Kesadaran Sejarah.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Tahapan Penelitian Pengembangan.....	21
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	22
C. Instrumen Penelitian.....	22
D. Pengolahan dan Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Hasil Penelitian.....	27
1. Program Studi Pendidikan sejarah.....	27
2. Kota Banjarmasin.....	30
3. Sumber Belajar Sejarah di Banjarmasin.....	33
4. Model Pembelajaran.....	37
5. Pengembangan Model.....	41
6. Model Pembelajaran Lingkungan Lahan Basah.....	41
7. Implementasi Model.....	43
a. Uji Coba Kelompok Kecil.....	43
b. Uji Coba Terbatas.....	45
c. Uji Coba Luas.....	50
d. Kesadaran Sejarah.....	61
B. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad XXI menjadi tantangan perguruan tinggi, karena terjadinya berbagai perubahan yang fundamental mengarah pada pertumbuhan masyarakat global. Belajar diarahkan pada berbuat dengan melakukan aktifitas ilmiah, bukan hanya aspek pengetahuan saja. Perubahan mendasar ini telah disambut oleh pemerintah dengan pengembangan kurikulum yang bernama KKNL.

Temuan pada perkuliahan di perguruan tinggi adalah kurangnya pertumbuhan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi, disebabkan kurangnya pengembangan kualitas model perkuliahan, dan kemampuan mengajar dosen (Tim Kurikulum dan Pembelajaran, 2014). Ditambahkan oleh Tim Kurikulum dan Pembelajaran (2014) bahwa kegiatan pembelajaran banyak disampaikan dengan tatap muka atau searah dari dosen kepada mahasiswa, sehingga kesulitan mengikuti dan menangkap makna materi. Kecenderungan yang lain adalah kesalahan dalam memandang *power point* yang dapat diperoleh setelah perkuliahan.

Tim Kurikulum dan Pembelajaran (2014) melihat perbaikan pola pembelajaran telah dilakukan dengan kombinasi *lecturing*, tanya-jawab, dan pemberian tugas, yang kesemuanya dilakukan berdasarkan "pengalaman mengajar" dosen yang bersangkutan dan bersifat *trial-error*. Luaran proses pembelajaran tetap tidak dapat diases, serta memerlukan waktu lama pelaksanaan perbaikannya. Pola pembelajaran di perguruan tinggi yang berlangsung saat sekarang perlu dikaji untuk dapat dipetakan pola keragaman penyimpangan, besarnya penyimpangan, dan persentase dari masing-masing kelompok pola, terhadap baku proses pembelajaran yang benar. Sementara itu di NUS Singapura, melalui *Center for Development of Teaching and Learning* (<http://www.cdtl.nus.edu.sg>) telah disosialisasikan praktek pembelajaran dengan pendekatan penyelesaian problem secara kreatif. Mahasiswa dihadapkan pada masalah nyata dan diberi tugas untuk menyelesaikannya sebagai suatu cara pembelajaran.

Pembelajaran sejarah diperlukan suatu bangsa untuk peneguhan identitas, warga bangsa harus tahu jati dirinya. Perjalanan suatu bangsa dapat terbuka lewat pemahaman bangsanya terhadap sejarah bangsanya, pada gilirannya akan menyadarkan keberadaan dirinya sebagai suatu bangsa. Pembelajaran sejarah memiliki peran penting untuk menggugah pemahaman terhadap perjalanan suatu bangsa. Dalam kasus lahirnya Indonesia dapat dipelajari dari perjalanan aktivitas bangsa Indonesia, hingga terbentuk nation bangsa Indonesia. Peristiwa terbentuknya nation Indonesia terjadi di berbagai tempat dan daerah di Indonesia.

Pendidikan melalui pembelajaran sejarah mampu membangun dan mengembangkan diri siswa, melalui belajar sejarah siswa dapat melihat perkembangan, perubahan, dan kontinuitas. Siswa diajak memahami, bahwa kondisi dan situasi masa sekarang disebabkan oleh situasi dan kondisi masa lalu. Dalam konteks sejarah bangsanya diperlukan perjuangan yang terus berlanjut tiada henti, siswa dapat belajar dari peristiwa masa lalu, dan belajar bijaksana. Siswa sadar bahwa keberadaannya sekarang merupakan jerih payah berbagai unsur, mulai dari lingkup orang tua, keluarga, dan masyarakat. Hal ini dapat menumbuhkan kesadaran dan membentuk pribadi saling menghargai dan saling menghormati. Hasil dari belajar terpenuhi, yaitu kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kritik disampaikan pada pembelajaran sejarah, sebagai pembelajaran yang kurang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Peserta didik diajak belajar sejarah dengan cara menghafal, aktivitas untuk pengembangan afektif dan psikomotorik kurang diperhatikan. Peserta didik pada waktu belajar sejarah, sebaiknya diajak juga untuk memahami sumber-sumber belajar yang ada di daerahnya. Teknik kerja ahli sejarah dapat diimplementasikan pada pembelajaran sejarah, sehingga pembelajaran sejarah menjadi pembelajaran yang ilmiah. Pembelajaran sesuai dengan hakekat ilmu pengetahuan telah dikembangkan pada Kurikulum 2013, model pembelajaran *scientific*. Pembelajaran sejarah yang berlangsung selama ini yang belum mengintegrasikan peristiwa lokal. Salah satu strategi mengajarkan sejarah lokal adalah melalui pembelajaran sejarah di sekolah pentingnya. Dalam kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik memungkinkan strategi tersebut dapat dilaksanakan. (Hardiana, Y., 2017).

Sumber belajar diperlukan pada pembelajaran, peserta didik dapat belajar menggali informasi. Sumber belajar memiliki beberapa bentuk, berupa benda, makhluk hidup, dan manusia. Sumber belajar pada mata pelajaran sejarah adalah benda-benda sejarah, dokumen, dan pelaku sejarah. Peserta didik dengan sumber belajar sejarah dapat belajar merekonstruksi fakta-fakta sejarah, mereka belajar secara ilmiah sesuai dengan metode sejarah. Pemanfaatan sumber belajar sejarah pada pembelajaran sejarah adalah memudahkan peserta didik memahami peristiwa masa lalu, dan seluruh ranah peserta didik dapat dilibatkan. Pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan sumber belajar sejarah dapat menumbuhkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, sehingga terbangun kesadaran sejarah peserta didik.

Lingkungan menyimpan sumber belajar untuk pembelajaran sejarah, benda-benda sejarah berupa artefak, fosil, candi, rumah kuno, makam, masjid lama, kesenian, pakaian tradisional, bahkan pelaku sejarah dapat ditemukan pada lingkungan sekitar peserta didik. Hal ini dapat diketemukan pada setiap daerah di Indonesia. Lingkungan Banjarmasin terdiri dari sungai dan rawa, beberapa tempat dapat ditemukan jejak-jejak sejarah sebagai sumber belajar untuk mata pelajaran sejarah, seperti: makam kuno, masjid kuno, rumah tradisional Banjar, benda-benda sejarah, angkutan sungai, alat-alat menangkap ikan, cara menangkap ikan cara bercocok tanam, kehidupan social, kehidupan ekonomi, kebudayaan, tempat ibadah umat Cina, nama-nama kampung, sungai-sungai. Sumber belajar sejarah tersebut dapat mewakili berbagai periode peristiwa sejarah. Lingkungan Banjarmasin dapat disebut lingkungan lahan basah, bentuk dan macam sumber belajar sejarah berbeda dengan sumber belajar dari daerah lain. Peserta didik dapat belajar kehidupan di daerah lahan basah, sehingga dapat memahami perjuangan, pengelolaan, dan nilai-nilai yang berkembang pada lingkungan lahan basah. Peserta didik juga tidak hanya mendapatkan informasi satu arah dari guru dan buku saja, tetapi melakukan aktivitas dan eksplorasi.

Kesadaran sejarah merupakan aspek penting yang dihasilkan dari belajar sejarah, peserta didik selain memahami peristiwa sejarah, juga terbangun aspek afektif dan psikomotoriknya, sadar sebagai bagian dari sejarah, sadar sebagai pembuat sejarah. Wujudnya

adalah dapat menggali nilai-nilai dari peristiwa sejarah, dan menggunakan nilai-nilai tersebut untuk belajar dan mempersiapkan masa depan.

Lingkungan sebagai sumber belajar dalam hal ini lingkungan lahan basah dengan sumber belajar sejarahnya kurang dimanfaatkan pada pembelajaran sejarah. Peserta didik kurang mengintegrasikan sumber belajar sejarah dari lingkungannya untuk belajar sejarah. Peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran kurang dapat menggambarkan dan mendapatkan fakta-fakta periode kesejarahan, lingkungan sekitar Banjarmasin dengan berbagai sumber sejarah memiliki aspek strategis untuk memperkenalkan pada peserta didik tentang fakta sejarah. Pada periode prasejarah peserta didik hanya mendapatkan informasi dari guru dan buku, yaitu yang terdapat di daerah lain. Sumber belajar untuk periode prasejarah dapat dilihat dari adanya bangunan punden berundak-undak pada masjid dan makam di Banjarmasin, beberapa kepercayaan masyarakat tentang hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat prasejarah masih terlihat di Banjarmasin. Peserta didik sebenarnya dapat merekonstruksi dari peristiwa di lingkungan tersebut. Sumber-sumber sejarah pada lingkungan lahan basah kurang didiskusikan oleh peserta didik. Sumber belajar sejarah yang berhubungan dengan lingkungan lahan basah di Banjarmasin tidak banyak kita temukan pada buku pegangan peserta didik. Buku tentang sumber belajar sejarah pada lingkungan lahan basah tidak ditemukan di Banjarmasin.

Lingkungan sekitar peserta didik adalah sumber belajar untuk peserta didik, lingkungan lahan basah dengan kekayaan sumber belajar sejarah dapat digunakan untuk pembelajaran. Model pembelajaran pada lingkungan lahan basah belum banyak dikembangkan. Program Studi Pendidikan Sejarah belum mengembangkan model pembelajaran untuk lingkungan lahan basah. Tema sejarah seperti sejarah perekonomian, sejarah social, sejarah kebudayaan, sejarah maritime, adalah tema sejarah pada perkuliahan di Program Studi Pendidikan Sejarah. Model pembelajaran untuk lingkungan lahan basah belum dikembangkan, skripsi mahasiswa banyak mengambil berbagai tema kesejarahan di lingkungan lahan basah yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada rencana penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sumber belajar sejarah lingkungan lahan basah di Banjarmasin?
2. Bagaimana model pembelajaran pada perkuliahan di Program Studi Pendidikan Sejarah dengan sumber belajar lingkungan lahan basah?
3. Bagaimana implementasi model pembelajaran dengan sumber lingkungan lahan basah untuk meningkatkan kesadaran sejarah pada perkuliahan di Program Studi Pendidikan Sejarah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi sumber belajar lingkungan lahan basah di Banjarmasin.
2. Mengembangkan model pembelajaran untuk perkuliahan di Program Studi Pendidikan Sejarah dengan sumber belajar lingkungan lahan basah.
3. Implementasi model pembelajaran dengan sumber belajar lingkungan lahan basah untuk meningkatkan kesadaran sejarah di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sumber belajar sejarah dapat ditemukan di kota Banjarmasin, sumber belajar tersebut dapat dikelompokkan menjadi: tempat peribadatan, makam, rumah lama, nama jalan, museum, dan tugu perjuangan. Tempat peribadatan terdiri dari masjid kuno, gereja, dan klenteng. Sedangkan makam, adalah makam raja-raja, dan makam ulama. Rumah lama yang ditemukan adalah ciri rumah Banjar lama. Museum sebagai sumber belajar sejarah adalah museum perjuangan pada masa perang kemerdekaan. Nama jalan menggunakan nama para pahlawan banyak dijumpai di Banjarmasin, terutama nama-nama yang diambil dari tokoh pada masa perjuangan melawan kolonialisme Belanda.
2. Model pembelajaran sejarah dengan menggunakan sumber belajar sejarah dari lingkungan lahan basah untuk meningkatkan kesadaran sejarah dapat dikembangkan berdasarkan KKNi dengan memperhatikan karakteristik lingkungan dan karakteristik program studi, model diramu dari PBL, inkuiri dengan berdasarkan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran kontekstual. Tahapannya adalah; penyampaian garis besar tentang lingkungan lahan basah dan sumber belajarnya, perumusan masalah, identifikasi, rancangan observasi, observasi, presentasi, dan kesimpulan.
3. Implementasi dilakukan dengan melakukan observasi di lapangan dan presentasi. Laporan hasil observasi dan presentasi adalah tingkat dari kesadaran sejarah.

B. Saran

1. Program Studi Pendidikan Sejarah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran sejarah, dan pembelajaran dengan menggunakan sumber yang berada di lingkungan lahan basah.

Sumber sejarah yang banyak terdapat di sekitar kampus dapat digunakan untuk perkuliahan.

2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan model perkuliahan dengan memanfaatkan lingkungan kampus sebagai sumber belajar.

3. Dosen

Dosen program studi pendidikan dapat melakukan uji coba hasil penelitian ini pada setiap mata kuliah.

4. Mahasiswa

5. Mahasiswa program studi pendidikan dapat mengembangkan belajarnya dengan memanfaatkan lingkungan sekitar kampus sebagai sumber belajar sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, B.S. (2005). *Arsitektur Rumah Panggung Masyarakat Kalimantan*. Hartatik, Atmojo, B.S., Sunarningsih (ed). *Dinamika Kearifan Lokal Masyarakat Kalimantan*. Banjarbaru: Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia Komda Kalimantan.
- Beyer, B.K. (1979). *Inquiry in the Social Studies Classroom: A Strategy for Teaching*. Columbus, OH: Charles E. Merrill Publ.Co.
- Program Studi Pendidikan Sejarah (2017). *Borang Akreditasi Program Studi Pendidikan Sejarah*. Banjarmasin: FKIP ULM.
- Edgen, P., Kauchak, D., Harder, R. (1979). *Strategies for Teachers: Information Processing Models in the Classroom*. New jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Edgar Dale (1969). *Audio Methods in Teaching*. New York: Rinehart and Wiston
- Gagne, R.M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Joyce, B., Weil, M., Calhoun, E. (2000). *Model of Teaching*. London: Allyn and Bacon.
- Kamarga, H. (2000). "Model Pembelajaran Pengemas Awal (Advance Organizers) dalam Implementasi Kurikulum Sejarah di Sekolah Dasar yang Menggunakan Pendekatan Kronologis dalam Rangka Mengembangkan Aspek Berpikir Kesejarahan". *Disertasi*. Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kartodirdjo, S. (1988). "Menggali Warisan Leluhur Untuk Memperkokoh Identitas Nasional Fungsi Pembelajaran Sejarah Dalam Pembangunan", *Makalah*. Surakarta: PPS UNS.
- Kasnowiharjo, G. (2005). *Lingkungan Aquatik dan Model Kearifan Lokal Masyarakat Banjar*. Hartatik, Atmojo, B.S., Sunarningsih (ed). *Dinamika Kearifan Lokal Masyarakat Kalimantan*. Banjarbaru: Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia Komda Kalimantan.
- Kochhar, S.K. (2008). *Teaching of History* (terjemahan). Jakarta: Grasindo.
- Palmer, 2003: 210. Palmer, E. Richard. (2003). *Hermeneutika Teori Baru Mengenal Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Porda, H. (2006). *Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Melalui Pendekatan Inkuiri (Studi Pembelajaran pada Siswa SMP Negeri di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan)*. *Disertasi*. Bandung: UPI.
- Porda, H. (2010). *Gagasan Pendidikan Karakter Melalui Revitalisasi dan Reaktualisasi Budaya Lokal*. *Proceeding. Membangun Pendidikan Karakter dalam Perspektif Karakter dan Kebangsaan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Program Studi Pendidikan Sejarah (2017). Borang Akreditasi Program Studi Pendidikan Sejarah. Banjarmasin: FKIP ULM.
- Putro, H. (2015). Revitalisasi Nilai-Nilai Transportasi Tradisional dalam Pembelajaran IPS di Kalimantan Selatan. *Prosiding. Tantangan IPS/IIS Dalam Dinamika Sosial Budaya*. Bandung: UPI.
- Seman, Syamsiar., Irhamna. 2006. *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Lembaga Pengkajian dan Pelestarian Budaya Banjar Kalimantan Selatan.
- Sjamsuddin, H. (2001). "Sejarah Pendidikan *Cinderalla* dalam Pengajaran dan Historiografi Indonesia". *Historia : Jurnal Pendidikan Sejarah*. No.4. Vol. II (Desember 2001).
- Sukmadinata, N. A. (2002). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunal, C.S. & Haas, M. (1993). *Social Studies and the Elementary/Middle School Student*. Fort Worth: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Tim Kurikulum dan Pembelajaran. (2014). *Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Thung Ju Lan. (2005). Pelajaran Sejarah di Indonesia "Anak Yatim Piatu yang Buntung". *Sejarah dan Dialog Peradaban, persembahan 70 Tahun Prof. Dr. Taufik Abdullah*. Jakarta: LIPI.
- Woyach, R. B., Benny, R. C., (1989). *Approach to World Studies: A Handbook for Curriculum Planners*. London: Allyn and Bacon.